

ANALISIS PENERAPAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SDN 97/IV KOTA JAMBI SEBAGAI PERWUJUDAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Anjaly Puspita Dewi¹, Astiara Steviana², Gita Angraini³,
Rafki Imani⁴, Rifki Afredol⁵, Trisia Levie Diana⁶
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Jambi

e-mail : trisialdiana15@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the application of religious values at SDN 97/IV Jambi City as an embodiment of the Pancasila student profile. This research uses a qualitative approach with phenomenological methods. The research results show that students at SDN. 97/IV Jambi City has implemented religious values through various activities and programs launched by schools. The religious value or dimension of the Pancasila student profile is the dimension of having faith, being devoted to God Almighty and having noble morals at SDN 97/IV Jambi City, which can be seen from the habitual activities of getting used to Duha prayers in congregation, getting used to reading yasin, sholawat and duha. 'a together every Friday, praying for students who are sick, the appearance of little preachers from each class representative and learning tahfidz Qur'an as additional extracurricular activities at SDN 97/IV Jambi City

Keyword: Religious values, Pancasila Student Profile.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai keagamaan di SDN 97/IV Kota Jambi sebagai perwujudan profil pelajar pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di SDN. 97/IV Kota Jambi telah menerapkan nilai keagamaan melalui berbagai kegiatan dan program yang dicanangkan oleh sekolah. Nilai keagamaan atau dimensi profil pelajar Pancasila merupakan dimensi beriman, bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di SDN 97/IV Kota Jambi, yang dapat dilihat dari kegiatan pembiasaan yang membiasakan sholat Duha berjama'ah, membiasakan pembacaan yasin, sholawat, dan do'a bersama setiap hari Jum'at, mendoakan peserta didik yang sedang sakit, penampilan da'i cilik dari masing-masing perwakilan kelas dan pembelajaran tahfidz qur'an sebagai tambahan kegiatan ekstrakurikuler SDN 97/IV Kota Jambi.

Kata Kunci : Nilai keagamaan, Profil Pelajar Pancasila.

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi digital semakin mempercepat dan mempermudah koneksi individu di suatu negara dengan orang lain di negara berbeda. Setiap negara saling terhubung dan semakin tergantung kepada negara lain. Teknologi informasi membuka peluang bagi setiap orang belajar dari negara, konteks, serta budaya yang berbeda. Menjadi warga dunia bukan semata menjadi bagian dari dunia nyata, tetapi juga menjadi bagian dari masyarakat digital. Termasuk dalam perkembangan teknologi pada dunia pendidikan. Untuk menghadapi perkembangan teknologi, Saat ini Pendidikan di negara Indonesia sedang menganut kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka yaitu pembelajaran dengan sistem kemandirian berpikir. Dalam penerapan pembelajaran, guru dan siswa diberi kebebasan untuk berinovasi dalam mewujudkan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan mandiri. Selain itu, implementasi kurikulum merdeka bertujuan untuk mewujudkan karakter siswa yang beriman kepada Tuhan serta dengan menjaga nilai-nilai budaya bangsa Indonesia (Nurhantara, 2023). Dalam usaha mewujudkan karakter siswa, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan profil Pelajar Pancasila sebagai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Profil pelajar Pancasila merupakan pemikiran secara umum tentang pelajar yang

mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Kahfi, 2022).

Nurhantar, (2023) mengemukakan adanya program profil pelajar Pancasila diharapkan dapat terwujud peserta didik yang berakhlak mulia, mampu bersaing secara nasional dan global, serta mampu bekerja sama mencurahkan ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 bahwa kurikulum merdeka memuat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang meliputi enam pilar yaitu: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2. Berkebhinekaan global; 3. Bergotong royong; 4. Mandiri; 5. Bernalar kritis; 6. Kreatif. Keenam karakter ini menjadi tugas guru penggerak dalam memberikan keteladanan.

Berdasarkan dalam elemen pertama dalam Profil Pelajar Pancasila terkait nilai-nilai keagamaan. Nilai keagamaan penting untuk memperbaiki karakter yang ada pada generasi muda untuk menjadi manusia yang lebih baik. Nilai keagamaan pada generasi muda seringkali diabaikan karena di era sekarang generasi muda lebih mudah dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang sangat pesat. Adapun nilai keagamaan sendiri menempati posisi pertama yang harus dimiliki dan diimplementasikan oleh pelajar

Pancasila yang terdapat dalam pilar profil pelajar Pancasila yakni Beriman, Bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak Mulia.

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi profil pelajar Pancasila melalui penerapan nilai keagamaan di SDN 97/IV Kota Jambi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Penerapan Nilai Keagamaan di SDN 97/IV Kota Jambi sebagai Perwujudan Profil Pelajar Pancasila”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk mengkaji suatu fenomena dan menjabarkannya secara holistik tanpa adanya intervensi dari peneliti (Abdussamad, 2021). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 97/IV Kota Jambi selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru Prajabatan 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri 97/IV Kota Jambi. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.

Analisis data digunakan dengan model Miles & Huberman, dimana analisis data dilakukan secara interaktif pada saat pengumpulan data dan berlangsung secara terus menerus (Sugiyono, 2021). Dalam model ini hasil penelitian akan di

analisis melalui 3 tahap; reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi. Dalam reduksi data, data yang diperoleh akan dirangkum, dipilih, difokuskan dan dicari tema dan polanya. Setelah direduksi data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (display data). Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan beberapa kali jika penarikan kesimpulan yang pertama masih dianggap belum dapat menjawab tujuan penelitian (Sugiyono, 2021). Kesimpulan akhir akan menjadi informasi terkait analisis penerapan kegiatan keagamaan di SD Negeri 97/IV Kota Jambi sebagai perwujudan profil pelajar Pancasila.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan Hasil Penelitian melalui kegiatan Observasi yang telah dilaksanakan untuk menganalisis penerapan nilai kegiatan keagamaan dalam perwujudan profil pelajar Pancasila yang tercermin di dalam tujuan pembelajaran kurikulum merdeka. Upaya ini merupakan tujuan dari Implementasi kurikulum merdeka berdasarkan pemikiran KI Hajar Dewantara, sekaligus berlandaskan pada prinsip nilai pengamalan Pancasila. Kegiatan ini terlihat dari pelaksanaannya di SDN 97/IV Kota

Jambi dengan melakukan proses pembelajaran yang berlandaskan pada Profil Pelajar Pancasila. Adapun perwujudan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran abad-21 adalah dengan menciptakan profil pelajar Pancasila yang bertujuan untuk membangun karakter peserta didik. Dengan demikian, peserta didik memiliki pemahaman karakter profil pelajar Pancasila dan menjadi pelajar yang memiliki karakter budi pekerti yang luhur sesuai dengan landasan pemikiran Ki Hajar Dewantara. Berdasarkan hasil dari kegiatan observasi tersebut, bahwa pancasila diwujudkan dalam profil pelajar pancasila dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, sehingga dapat menciptakan dan membawa peserta didik menjadi pelajar yang berjiwa pancasilais.

Adapun perumusan Profil Pelajar Pancasila yaitu Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompeten, berkarakter pancasila, dan berperilaku sesuai dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Pernyataan profil dalam satu kalimat tersebut menunjukkan rangkuman tiga hal besar yaitu :

1. pelajar sepanjang hayat,
2. pelajar yang memiliki kompetensi,
3. karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Ketiganya adalah konsep yang sangat penting. Untuk mewujudkan pelajar sepanjang hayat membutuhkan kemandirian, di mana seseorang memiliki kemampuan

dalam mengidentifikasi kebutuhannya untuk belajar, termotivasi, dan mampu untuk mencari sumber dan menerapkan metode belajar yang sesuai dengan kemampuan dirinya. Kemandirian ini pada hakikatnya merupakan visi pendidikan yang dicanangkan oleh Ki Hadjar Dewantara. Dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah pembangunan karakter, sebagaimana yang dituliskan berikut ini: Budi pekerti, watak atau karakter, itulah bersatunya gerak fikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang lalu menimbulkan tenaga. Dengan adanya 'budi pekerti' itu tiap-tiap manusia berdiri sebagai manusia merdeka (berpribadi), yang dapat memerintah atau menguasai diri sendiri. Inilah yang dinamakan manusia yang beradab dan menjadi maksud dan tujuan pendidikan dalam garis besarnya.

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang mencerminkan pada dirinya sikap keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Dimensi ini sejalan dengan nilai keagamaan yang telah dilaksanakan dan dikembangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter, di mana pelaksanaan muatannya meliputi hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama dan individu dengan alam semesta. Pelajar Indonesia percaya akan keberadaan

Tuhan yang dicerminkan dalam pengamalan nilai-nilai keagamaan sehari-hari. Oleh karena itu, ia menghayati hubungan cinta kasih dan tanggung jawabnya kepada Tuhan YME. Pelajar Indonesia senantiasa memperdalam dan menerapkan pemahamannya akan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari. Pelajar Indonesia juga berakhlak mulia pada dirinya sendiri, ia selalu menjaga integritas dan merawat dirinya sendiri baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Pelajar Indonesia juga selalu berakhlak mulia dan adil terhadap sesama manusia. Ia mengutamakan persamaan di atas perbedaan dan menghargai perbedaan yang ada (Zulkhi et al, 2023).

Nilai keagamaan sangat berperan penting dalam upaya perwujudan Profil Pelajar Pancasila dalam ekosistem masyarakat sekolah sehingga dapat diterapkan melalui budaya sekolah. Nilai keagamaan atau dalam dimensi profil pelajar Pancasila merupakan dimensi pertama yakni beriman, bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di SDN 97/IV Kota Jambi penerapannya dapat dilihat dari kegiatan pembiasaan yakni seperti membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat Duha berjama'ah, yang dilakukan setiap hari Jum'at, membiasakan pembacaan yasin, sholawat, dan do'a bersama setiap hari Jum'at, mendoakan peserta didik yang sedang sakit, penampilan da'i cilik dari masing-masing perwakilan kelas

dan juga pembelajaran tahfidz qur'an yang di laksanakan sebagai tambahan kegiatan ekstrakurikuler SDN 97/IV Kota Jambi. Selanjutnya perwujudan nilai keagamaan juga dapat terlihat dari pelaksanaan penerapan kebiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), membiasakan peserta didik untuk membiasakan kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan berinfak, serta menjunjung tinggi sikap toleransi antar warga sekolah, sebagai contoh pelaksanaannya dengan saling bertoleransi dalam menghargai kepercayaan dalam menjalankan kegiatan keagamaan dari masing-masing warga sekolah yang berbeda agama. Menurut Tafsir (Wahyuni, 2020) pembiasaan saat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini". Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan melalui nilai-nilai keagamaan di SDN 97/IV kota Jambi. Hal ini mencerminkan bahwa profil pelajar pancasila sudah masuk sebagai perwujudan dalam pembentukan karakter berdasarkan dengan profil pelajar Pancasila.





Gambar 1. Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah dan Yasinan

PEMBAHASAN

Pendidikan di Indonesia sudah dilaksanakan dengan berlandaskan kurikulum sejak jaman kemerdekaan Indonesia tahun 1995. Kurikulum kurikulum tersebut selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di Masyarakat. Saat ini kurikulum yang menjadi acuan dalam pelaksanaan Pendidikan adalah kurikulum Merdeka, sebagai opsi pemulihan pembelajaran yang di usung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) (Nugraha, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum Merdeka dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan kognitif tetapi juga mampu menjadi individu yang berkarakter dan berjiwa nasionalis. Karakter yang ditanam harus yang berlandaskan pada Pancasila. Sehingga dikenal dengan istilah praktek pengalaman profil pelajar Pancasila. Perwujudan dari pelajar Pancasila nantinya akan menjadi identitas bangsa Indonesia, baik secara nasional maupun internasional (Ristiyanto,dkk. 2023).

Profil pelajar Pancasila mengandung 6 elemen yang harus dimiliki oleh peserta didik secara utuh. 6 elemen tersebut yaitu:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
2. Berkebhinekaan Global
3. Bergotong royong
4. Mandiri
5. Bernalar Kritis
6. Kreatif

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 97/IV Kota Jambi, upaya penanaman pada elemen Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui kegiatan;

1. Pembiasaan bersalaman dengan guru Ketika memasuki lingkungan sekolah
2. Pembiasaan mendoakan mendoakan peserta didik yang sedang sakit
3. Pembiasaan shalat Dhuha berjamaah setiap hari Jumat
4. Membaca surah Yasin bersama setiap hari Jumat
5. Mengadakan ekstrakurikuler Hafidz Qur'an.
6. Pembiasaan berinfaq.

D. Kesimpulan

Pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi, berkarakter pancasila, dan berperilaku sesuai dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Pembangunan profil dalam satu kalimat menunjukkan rangkuman tiga hal besar: pelajar sepanjang hayat,

pelajar yang memiliki kompetensi, dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelajar Indonesia adalah pelajar yang mencerminkan pada dirinya sikap keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Dimensi ini sejalan dengan nilai keagamaan yang telah dilaksanakan dan dikembangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter, di mana pelaksanaan muatannya meliputi hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama dan individu dengan alam semesta. Nilai keagamaan sangat berperan penting dalam upaya perwujudan Profil Pelajar Pancasila dalam ekosistem masyarakat sekolah sehingga dapat diterapkan melalui budaya sekolah. Nilai keagamaan atau dimensi profil pelajar Pancasila merupakan dimensi beriman, bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di SDN 97/IV Kota Jambi, yang dapat dilihat dari kegiatan pembiasaan yang membiasakan sholat Duha berjama'ah, membiasakan pembacaan yasin, sholawat, dan do'a bersama setiap hari Jum'at, mendoakan peserta didik yang sedang sakit, penampilan da'i cilik dari masing-masing perwakilan kelas dan pembelajaran tahfidz qur'an sebagai tambahan kegiatan ekstrakurikuler SDN 97/IV Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar;

Cv. Syakir Media Press.

- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Nugraha, T.S. (2022). Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal UPI*, 19(2).
- Nurhantara, Y. R., & Ratnasari Dyah Utami. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 736–746.
- Ristiyanto, Gusfan, dkk. (2023). Analisis Kebiasaan Baik Dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila SDN Gayamsari 02 Semarang. *Fahima: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*, 2(2).
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung; Alfabeta.